

# Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Opini Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

**Fitria Marisya**

Program Studi Akuntansi, Politeknik Darussalam, Palembang, Indonesia

Email: fitriamarisya@gmail.com

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability, public ownership, public opinion and company size on the timeliness of company financial reporting on the Indonesian Stock Exchange. The objects taken in this study are ten sub-sectors of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are grouped into two categories based on the timeliness of the company's financial reporting for the period 2016, 2017, and 2018, namely: Companies that are timely in their financial reporting to Bapepam -LK, and companies that are not timely in their financial reporting to Bapepam-LK. The variables used in this study can be classified into two, namely: Dependent Variables, In this study the dependent variable is timeliness (Y). Independent Variables (Independent Variables). In this study the independent variables are Profitability (X1), Public Ownership (X2), Audit Opinion (X3), and Company Size (X4). Based on the output results above, the DW value generated from the regression model is 1.936. The amount of data (n) = 30, seta k = (5) (k is the number of independent variables) obtained the value of du of 1.835 and dL of 1.071. Then the autocorrelation value is between  $1.835 < 1.936 < 2.165$  so there is no autocorrelation.*

**Key word:** Influence, Profitability, Public Ownership, Public Opinion, Company Size

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan publik, opini publik dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di bursa efek indonesia. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah sepuluh sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan periode 2016, 2017, dan 2018 yaitu: Perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bapepam-LK, dan Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bapepam-LK. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Variabel Terikat (*Dependent Variabel*), dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu (Y). Variabel Bebas (*Independent Variabel*), dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Profitabilitas*(X1), *Kepemilikan Publik* (X2), *Opini Audit* (X3), dan *Ukuran Perusahaan* (X4). Berdasarkan dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,936. Jumlah data (n)= 30, seta k = (5) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai du sebesar 1,835 dan dL sebesar 1,071. Maka nilai autokorelasi diantara  $1,835 < 1,936 < 2,165$  jadi tidak terjadi autokorelasi.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Faktor–Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Opini Publik, Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia [1]. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia [2], sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI [3]. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. Saat ini, sudah ada sejumlah 555 perusahaan efek/sekuritas yang tercatat di BEI sebagai anggota bursa [4]. Perusahaan efek ini bermacam-macam, ada yang berfungsi baik sebagai Perantara Pedagang Efek (PPE), Penjamin Emisi Efek (PEE), maupun Manajer Investasi (MI).

Peraturan akan kepatuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih diperketat lagi sejak tanggal 30 September 2003 dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berikut ini batas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Batas Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Tanggal	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	
	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
01 Januari-31 Maret	√	-
01 April-31 Mei	-	√

Berikut ini beberapa perusahaan di BEI yang menyampaikan laporan keuangan periode 2016, 2017, dan 2018.

**Tabel 1.2**  
**Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan**  
**Di Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Kode	Tahun Laporan		
		2016	2017	2018
PT. Astra Agro Lestari	AALI	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. Agung Podomoro Land	APLN	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. Gudang Garam	GGRM	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. <i>Grand Kartech</i>	KRAH	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu
PT. Kirana Megantara	KMTR	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. Cakra Mineral	CKRA	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu
PT. <i>AsiaplastIndustries</i>	APLI	Tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
PT. Aneka Tambang	ANTAM	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. Buana Listya Tama	BULL	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
PT. Tri Bayan Tirta	ALTO	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan data di atas penulis mengambil sepuluh data sub sektor perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan periode 2016, 2017, dan 2018 yaitu AALI sub sektor perkebunan, APLN sub sektor *property* dan *real estate*, GGRM sub sektor rokok, KRAH sub sektor mesin dan alat berat, APLI sub sektor plastik dan kemasan, ANTAM sub sektor pertambangan logam dan mineral, BULL sub sektor transportasi dan ALTO sub sektor makanan dan minuman. Dari sembilan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor lainnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu penyampaian laporan keuangan yang tidak melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan atau tidak melebihi 90 hari yaitu berakhir tanggal 31 Maret setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember). Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu penyampaian laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan yaitu melebihi 90 hari atau melebihi tanggal 31 Maret setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember).

Sebagai contoh pada PT. Agung Podomoro *Land* pada tahun 2016 melaporkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 26 April 2017 (Tidak tepat waktu), pada tahun 2017 melaporkan laporan keuangan pada tanggal 27 Maret 2018 (Tepat waktu) dan tahun 2018 melaporkan laporan keuangan tahunan tanggal 28 Maret 2019 (Tepat waktu). PT. Kirana Megantara pada tahun 2016 melaporkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 18 April 2017 (Tidak tepat waktu), pada tahun 2017 melaporkan laporan keuangan pada tanggal 19 Februari 2018 (Tepat waktu) dan tahun 2018 melaporkan laporan keuangan tahunan tanggal 22 Februari 2019 (Tepat waktu). PT. Buana Listya Tama pada tahun 2016 melaporkan laporan keuangan pada tanggal 9 Mei 2017 (Tidak tepat waktu), pada tahun 2017 melaporkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 29 Maret 2018 (Tepat waktu) dan tahun 2018 melaporkan laporan keuangannya 27 Maret 2019 (Tepat waktu). Berikut ini laba/rugi tahun berjalan atas laporan keuangan beberapa perusahaan di BEI periode 2016, 2017, dan 2018.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Keuangan Laba/Rugi Tahun Berjalan**  
**Perusahaan di Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Laba/Rugi ( Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
PT Astra Agro Lestari	2,114,29	2,113,629	1,020,723
PT Agung Podomoro <i>Land</i>	939,737	1,882,581	193,730
PT Gudang Garam	6,672,682	7,755,347	7,793,068
PT <i>Grand Kartech</i>	826	(53,758)	(66,731)
PT Kirana Megantara	209,920	423,185	1,585
PT Cakra Mineral	(54,179)	(260,062)	(260,062)
PT <i>Asiaplast Industries</i>	25,109	(1,329)	(23,496)
PT Aneka Tambang	64,806	136,503	874,426
PT Buana Listya Tama	6,489	151,039	215,012
PT Tri Bayan Tirta	(26,500)	(62,849)	(37,160)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan data di atas ada perusahaan yang mendapatkan keuntungan ada yang mengalami kerugian. Ada perusahaan yang mendapat laba tetapi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, ada perusahaan yang mengalami kerugian tetapi tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, ada juga perusahaan yang mengalami kerugian tetapi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dan ada perusahaan yang mendapatkan laba tetapi tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebagai contoh pada PT. Astra Agro Lestari tahun 2016 mendapat laba sebesar Rp.2,114,29,- tahun 2017 sebesar Rp.2,113,629,- dan 2018 sebesar Rp.1,020,723,- melaporkan laporan keuangan tahunan 2016 pada tanggal 20 Februari 2017 (Tepat waktu), tahun 2017 melaporkan laporan keuangan pada tanggal 20 Februari 2018 (Tepat waktu) dan tahun 2018 melaporkan laporan keuangan tanggal 20 Februari 2019 (Tepat waktu). PT. Agung Podomoro *Land* tahun 2016 mendapat laba sebesar Rp.939,737,- melaporkan laporan keuangan tahun 2016 pada tanggal 26 April 2017 (Tidak tepat waktu), tahun 2017 mendapat laba sebesar Rp.1,882,581,- melaporkan laporan keuangan tahun 2017 pada tanggal 27 Maret 2018 (Tepat waktu), dan

tahun 2018 mendapat laba sebesar Rp.193,730,- melaporkan laporan keuangan tahunan 2018 pada tanggal 28 Maret 2019 (Tepat waktu). PT. *Grand Kartech* tahun 2016 mendapat laba sebesar Rp.826,- melaporkan laporan keuangan tahunan 2016 pada tanggal 28 April 2017 (Tidak tepat waktu), tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp.(53,758),- melaporkan laporan keuangan tahunan 2017 pada tanggal 26 April 2018 (Tidak tepat waktu) dan tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp.(66,731),- melaporkan laporan keuangan tahunan 2018 pada tanggal 21 Mei 2019 (Tidak tepat waktu). PT. *Cakra Mineral* tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp.(54,179),- melaporkan laporan keuangan tahunan 2016 pada tanggal 21 Mei 2017 (Tidak tepat waktu), tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp.(260,062),- melaporkan laporan keuangan tahunan 2017 pada tanggal 21 Mei 2018 (Tidak tepat waktu) dan tahun 2018 masih mengalami kerugian sebesar Rp.(260,062),- melaporkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 21 Mei 2019 (Tidak tepat waktu).

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. [5] meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menemukan *profitabilitas* berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. [6] meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menemukan *profitabilitas*, kepemilikan publik, opini audit berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Ketepatan waktu akan memberikan dampak penting pada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena relevansi informasinya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan [7]. Adanya berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu maka, dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami permasalahan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan judul Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah sepuluh sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan periode 2016, 2017, dan 2018 yaitu:

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bapepam-LK.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bapepam-LK.

Berikut ini perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan tidak tepat waktu pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

**Tabel 2.1**  
**Data Perusahaan Yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu**

Kode	Sub Sektor	Ketepatan Waktu		
		2016	2017	2018
AALI	Perkebunan	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
APLN	Properti dan estat	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
GGRM	Rokok	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
KRAH	Mesin dan Alat Berat	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu
KMTR	Industri lainnya	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
CKRA	Pertambangan Logam	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tidak tepat waktu
APLI	Rokok	Tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
ANTAM	Mesin dan Alat Berat	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
BULL	Industri lainnya	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu

ALTO    Pertambangan Logam    Tidak tepat waktu    Tidak tepat waktu    Tidak tepat waktu

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Menurut [8] Identifikasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Profitabilitas*(X1), Kepemilikan Publik (X2), Opini Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di 9 sektor perusahaan yang telah *GoPublic* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi 47 sub sektor perusahaan untuk periode 2016, 2017, dan 2018, peneliti hanya mengambil 10 perusahaan dan digunakan tiga periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Menurut [9] Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 10 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu [10]. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang Representatif [11]. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016, 2017, dan 2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2016, 2017, dan 2018.
3. Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property* dan *real estat* dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
4. Menampilkan data tanggal pelaporan keuangan tahunan ke Bapepam Laporan Keuangan untuk periode 2016, 2017 dan 2018 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada periode 2016, 2017 dan 2018.
6. Mengetahui perusahaan dan nilai ketepatan waktu di setiap sub sektor.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi  
Penulis mengakses data, masalah yang diambil penulis adalah laporan tahunan periode 2016-2018 dan mengamati data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Dokumentasi  
Penulis mengumpulkan data, menyimpan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *Annual Report* perusahaan pada sembilan sektor perusahaan yang terdiri dari empat puluh tujuh sub sektor perusahaan dan diambil sepuluh sampel perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Studi pustaka  
Penulis membaca literatur bahasan yang ada di perpustakaan dan mencari beberapa laporan yang telah ada yang menjadi referensi selama pembuatan laporan akhir.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Berganda. Menurut [8] Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua

variabel atau lebih dengan menggunakan data kuantitatif. [12] mengatakan untuk menguji regresi berganda harus bersamaan dilakukan uji asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Dalam mempermudah melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan regresi berganda, pada laporan akhir ini penulis telah meringkas laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari ketepatan waktu, *profitabilitas*, kepemilikan publik, opini audit dan ukuran perusahaan. Hasil pada analisis ini, untuk mengetahui persentase kesepuluh perusahaan pada periode tertentu. Berikut adalah tabel ringkasan yang akan dibahas berupa ketepatan waktu, *profitabilitas*, kepemilikan publik, opini audit dan total aset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Grand Kartech Tbk, PT. Kirana Megantara Tbk, PT. Cakra Mineral Tbk, PT. Asioplast Industries Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Buana Listya Tama Tbk, PT. Tri Bayan Tirta Tbk tahun 2016, 2017, dan 2018.

#### 3.1. Resume Data Laporan Tahunan dari 10 Perusahaan sub sektor Perkebunan, Properti dan estat, Rokok, Mesin dan Alat Berat, Industri, dan Pertambangan Logam, periode 2016, 2017, dan 2018.

**Tabel 3.1**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

AALI			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	2,114,299	2,113,629	1,020,723
Total Aset	24,226,122	24,935,426	26,806,907
Kepemilikan Saham Publik	391,005,893	391,005,893	391,056,893
Total Saham Yang Beredar	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333
Ketepatan Waktu	1	1	1
Opini Audit	1	1	1

**Tabel 3.2**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Agung Podomoro Land Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, 2018**

APLN			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	939,737	1,882,581	193,730
Total Aset	25,711,953	28,790,116	29,583,829
Kepemilikan Saham Publik	2,944,469	4,019,638	4,021,219
Total Saham Yang Beredar	19,364,561	19,364,561	19,364,561
Ketepatan Waktu	0	1	1
Opini Audit	0	0	0

**Tabel 3.3**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

GGRM			
------	--	--	--

	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	6,672,682	7,755,347	7,793,068
Total Aset	62,951,634	66,759,930	69,097,219
Kepemilikan Saham Publik	457,551,570	457,551,570	457,551,570
Total Saham Yang Beredar	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000
Ketepatan Waktu	1	1	1
Opini Audit	1	1	1

**Tabel 3.4**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Grand Kartech Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

KRAH			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	826	(53,758)	(66,731)
Total Aset	598,711	645,953	606,055
Kepemilikan Saham Publik	72	82	163
Total Saham Yang Beredar	971	971	971
Ketepatan Waktu	0	0	0
Opini Audit	0	0	1

**Tabel 3.5**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Kirana Megantara Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

KMTR			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	209,920	423,185	1,585
Total Aset	3,806,822	3,556,855	3,548,239
Kepemilikan Saham Publik	13	576	407
Total Saham Yang Beredar	653	7,682	7,682
Ketepatan Waktu	0	1	1
Opini Audit	0	0	1

**Tabel 3.6**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Cakra Mineral Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

CKRA			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	(54,179)	(260,062)	(260,062)
Total Aset	905,470	569,459	569,459
Kepemilikan Saham Publik	385	415	415
Total Saham Yang Beredar	5,106	5,106	5,106
Ketepatan Waktu	0	0	0
Opini Audit	0	0	0

**Tabel 3.7**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Asioplast Industries Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

APLI			
------	--	--	--

	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	25,109	(1,329)	(23,496)
Total Aset	314,468	398,698	503,177
Kepemilikan Saham Publik	199	197	197,158
Total Saham Yang Beredar	1,362	1,362	1,362
Ketepatan Waktu	1	1	1
Opini Audit	1	1	1

**Tabel 3.8**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

ANTAM			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	64,806	136,503	874,426
Total Aset	29,981,535	30,014,273	33,306,390
Kepemilikan Saham Publik	8,410,141	8,410,592	8,410,592
Total Saham Yang Beredar	24,030,764	24,030,764	24,030,764
Ketepatan Waktu	1	1	1
Opini Audit	1	1	1

**Tabel 3.9**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Buana Listya Tama Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

BULL			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	6,489	151,039	215,012
Total Aset	3,192,008	4,193,114	4,774,450
Kepemilikan Saham Publik	29,495,607	35,690,612	51,347,418
Total Saham Yang Beredar	32,445,168	65,431,116	105,608,986
Ketepatan Waktu	0	1	1
Opini Audit	0	1	1

**Tabel 3.10**  
**Resume atas laporan tahunan PT. Tri Bayan Tirta Tbk**  
**Tahun 2016, 2017, dan 2018**

ALTO			
	2016	2017	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	(26,500)	(62,849)	(37,160)
Total Aset	1,165,093	1,109,383	1,089,608
Kepemilikan Saham Publik	363	481	1,279
Total Saham Yang Beredar	2,186	2,191	2,191
Ketepatan Waktu	0	0	0
Opini Audit	0	0	0

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 25 Februari 2019

### **Pembahasan**

#### **3.2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Penelitian ini menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.11

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Profitabilitas</i>	.734	1.362
Kepemilikan Publik	.896	1.117
Opini Audit	.790	1.266
Ukuran Perusahaan	.729	1.371

Sumber : data output SPSS 23

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui nilai VIF (*variance inflation factor*) keempat variabel yaitu *profitabilitas* 1,362, kepemilikan publik 1,117, opini audit 1,266 dan ukuran perusahaan 1,371 lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### 3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (uji DW) dengan kriteria jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi hasil output dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.12

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.573	.505	.3505	1.936

Berdasarkan dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,936. Jumlah data (n)= 30, seta k = (5) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,835 dan  $dL$  sebesar 1,071. Maka nilai autokorelasi diantara  $1,835 < 1,936 < 2,165$  jadi tidak terjadi autokorelasi.

### 3.4. Hasil Uji Binary Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi binary logistik digunakan untuk menguji pengaruh *profitabilitas* (ROA), kepemilikan publik (*owner*), opini audit (*opinion*), dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu. Pengujian hipotesis meliputi (a) menilai kelayakan model regresi (b) menilai keseluruhan model dan (c) menguji koefisien regresi.

a. Menilai kelayakan model regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model fit dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow Test*. Hasil SPSS 23 pada tabel 3.13 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sebesar 1,188 dengan *profitabilitas* signifikansi  $0,997 > 0,05$  maka tidak diperoleh adanya perbedaan data estimasi regresi logistik dengan data observasinya. Sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 3.13**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	1.188	8	.997
---	-------	---	------

b. Menilai keseluruhan model

Nilai *Cox* dan *Snell's R* dan *Nagelkerke's R* juga digunakan untuk menilai model fit. Hasil SPSS 23 Pada tabel 4.2.16 Menunjukkan bahwa memberikan nilai *Cox dan Snell's R* sebesar 0,693 dan nilai *Nagelkerke R2* sebesar 0,937 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 93,7%.

**Tabel 3.14**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	4.936 <sup>a</sup>	.693	.937

c. Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.14 tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:  $Y = -10,241 + 0,888X_1 + 0,6347X_2 + 0,16089X_3 + 0,000X_4 + e$

**Tabel 3.15**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.888	.677	1.720	1	.019	2.430
	X2	6.347	11.779	.290	1	.590	571.057
	X3	16.089	13.363	1.450	1	.029	9712467.470
	X4	.000	.000	1.222	1	.269	1.000
	Constant	-10.241	9.601	1.138	1	.286	.000

Sumber : data output SPSS 23

**Hasil uji hipotesis : Berdasarkan dari tabel diatas hasil hipotesis yang didapatkan dari *profitabilitas* (X1), kepemilikan publik (X2), opini audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.**

Variabel *profitabilitas* (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 888 dengan probabilitas variabel sebesar  $0,019 < 0,05$  maka  $H_01$  ditolak sehingga terdapat pengaruh antara *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat mendukung apa yang ditemukan oleh Agus (2013) dan Respati (2004), hasil yang didapatkan mereka adalah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kepemilikan publik (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 6,347 dengan probabilitas variabel sebesar  $0,590 > 0,05$  maka  $H_02$  diterima sehingga tidak ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung apa yang ditemukan oleh [6] hasil yang didapatkan adalah kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji statistik ini didukung oleh [5] yang menemukan bukti bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel opini audit (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 16,089 dengan probabilitas variabel sebesar  $0,029 < 0,05$  maka  $H_03$  ditolak sehingga terdapat pengaruh antara opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13]. Hasil penelitian ini dapat mendukung apa yang ditemukan oleh [14], hasil yang didapatkan adalah opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji statistik ini

tidak didukung oleh [5] yang menemukan bukti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.000 dengan probabilitas variabel sebesar  $0,269 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung apa yang ditemukan oleh [5], hasil yang didapatkan Agus adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji statistik ini didukung oleh [6], yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *profitabilitas* dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan [6], hal tersebut juga sesuai dengan logika teori bahwa *profitabilitas* yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita yang baik. Sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan [15]. Dengan demikian, dapat dinyatakan semakin besar laba yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* akan segera melaporkan laporan keuangannya [16]. Hasil yang didapatkan signifikan terjadi karena *unqualified opinion* merupakan berita bagus yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya yang mendapatkan *unqualified opinion* untuk menunjukkan kepada para calon investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi [17].

Maka, dari keempat hipotesis yang sudah dianalisis bahwa *Profitabilitas* (X1) dan Opini Audit (X3) ada pengaruh erat/signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil peneliti terdahulu [5] dan [6] menemukan *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil dari opini audit didukung oleh hasil dari peneliti terdahulu [6] menemukan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Grand Kartech Tbk, PT. Kirana Megantara Tbk, PT. Cakra Mineral Tbk, PT. Asiaplast Industries Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Buana Listya Tama Tbk, dan PT. Tri Bayan Tirta Tbk dengan menggunakan regresi binary logistik maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [18] yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan [5] yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] menemukan bukti bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [5] menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### REFERENCES

- [1] P. A. Milleniasari, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Model Altman Z-Score." Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022.
- [2] S. Sophian and A. Atalia, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: The Effect of Profitability and Company Size on Income Smoothing in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *J. Ris. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–65, 2022.
- [3] C. As' ari, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2022.
- [4] N. Ulya, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022.
- [5] A. Agus and Y. Fadli, "Disclosure : Journal of Accounting and Finance Pengaruh Profitabilitas ( ROA ) dan Leverage ( DER ) Terhadap Nilai Perusahaan ( Tobin ' s Q ) dengan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Sebagai Variabel Intervening," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–38, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.29240/disclosure.v2i1.4531>.
- [6] H. Afianto and A. E. Suwarno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Audit Report Lag Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2017." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- [7] R. A. Rajab, A. N. Taqiyah, F. Fitriyani, and K. Amalia, "Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *JPPi (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 8, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.29210/020221518>.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, no. August. 2018.
- [10] S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [11] J. A. H. Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1st ed., no. April. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [12] V. Herlina, *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2019.
- [13] M. B. Purwanto, D. Devi, and N. Nuryani, "Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0," 2020.
- [14] S. E. Ludijanto, "Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012 )," *J. Adm. Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2014.
- [15] P. K. Dividen, A. M. Passar, and D. S. Lestari, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Alfonsus Moat Passar, Damajanti Sri Lestari SARR – Vol. 1 No. 1. Tahun 2022," *Souetomo Adm. Reform Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 101–120, 2022.
- [16] F. A. Habibie and N. N. A. Triani, "Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015-2017," *J. Akunt. Unesa Vol*, vol. 7, no. 1, pp. 43–76, 2022.
- [17] C. Rumahorbo, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode 2018-2020)," *Naskah Publ. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. 34, 2022, doi: <https://doi.org/10.29210/020221518>.
- [18] N. M. Filrisqi, L. P. Sari, and I. Wahyuni, "Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, Dan Penjualan

Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *Growth*, vol. 20, no. 1, pp. 108–123, 2022.